

## ANALISIS DETERMINAN EFESIENSI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Ayif Fathurrahman<sup>1</sup>, Senja Rahmadani<sup>2</sup>

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta<sup>1</sup>*

*Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta<sup>2</sup>*

*Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*

[ayif.fathurrahman@umy.ac.id](mailto:ayif.fathurrahman@umy.ac.id)<sup>1</sup>

[senja@umy.ac.id](mailto:senja@umy.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The research aims to examine analyze the factors that influence the level of efficiency of Islamic Commercial Bank in Indonesia, by measuring the variables Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) as independent and Operational Costs Operating Income (BOPO) as the dependent variable which is a proxy for measuring the level of efficiency. Sampling technique using time series data. The data used is secondary data in the form of a report from the Indonesian Sharia Banking Statistics OJK for the 2017- 2022 period and processed using the SPSS v.15 application. The results showed that Return On Assets (ROA) and Non Performing Financing (NPF) had an effect on Operational Income Operating Costs (BOPO), but the Financing to Deposit Ratio (FDR) had no effect on Operational Income Operating Costs (BOPO). The results of this analysis are expected to be a guide in managing Islamic banking.*

**Keywords:** *Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Income Operating Costs (BOPO).*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan mengukur variabel Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) secara independen dan Operasional. Biaya Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel dependen yang merupakan proksi untuk mengukur tingkat efisiensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan data time series. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan dari OJK Statistik Perbankan Syariah Indonesia periode 2017-2022 dan diolah menggunakan aplikasi SPSS v.15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional Biaya Operasional (BOPO), namun Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional Biaya Operasional (BOPO). Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengelola perbankan syariah.

**Kata Kunci:** *Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Pendapatan Operasional Biaya Operasional (BOPO)*

## PENDAHULUAN

Keberadaan Bank Syariah menunjukkan era baru dalam sistem hukum perbankan nasional, melalui Undang-Undang No.21 tahun 2008 dimana pemerintah membuat aturan baru untuk mengatur perbankan syariah secara spesifik. Perbankan syariah seperti halnya pada bank umum adalah lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu lembaga yang menjalankan operasionalnya untuk mengumpulkan dana dari masyarakat berbentuk simpanan kemudian meneruskan pada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Asnaini dan Yustati, 2017).

Untuk mencapai tujuan pengembangan bank syariah maka diperlukan analisis perbankan, diantaranya yaitu memahami akan kinerja dari bank syariah. Oleh karena itu, efisiensi menjadi salah satu parameter yang menggambarkan kinerja perbankan. Analisis terhadap efisiensi menjadi fundamental karena mobilisasi dan distribusi keuangan yang dilakukan secara terbuka tidak dengan menunjukkan faktor efisiensi sangat mempengaruhi profitabilitas bank yang berkaitan (Awaluddin, *et.al* 2019). Mengenai efisiensi bank akan mengarah pada keseluruhan total output dari input sebagaimana sudah tersedia. Ketika pengukuran efisiensi, lembaga keuangan menghadapi pertanyaan tentang bagaimana mencapai tingkat output yang baik dengan input yang ada dan bagaimana mencapai tingkat input minimum yang diberikan tingkat output (Edward, *et.al* 2015; Wahab, 2016). Begitu juga, perbankan Indonesia menjadi semakin efisien baik dalam tabungan ataupun pinjaman. Ini berarti bank dapat menawarkan tingkat mengembalikan lebih kompetitif, memungkinkan untuk pelanggan mendapatkan keuntungan lebih banyak. Sedangkan, semakin efisienya sebuah bank, semakin pula bernilai dan semakin banyak orang yang akan mempercayainya pada bank itu sendiri (Anwar, 2016; Bombang, 2018; Adinugraha 2019; Wahyudi dan Soemitra, 2022).

Dalam ruang lingkup perbankan yang kompetitif, inefisiensi bisa menjadi kendala dikarenakan bank tidak mampu melawan pesaing baik dari sisi harga ataupun kualitas barang dan pelayanannya. Maka dari itu, perlu adanya perbandingan kinerja untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bank yang lainnya. Menurut Berger dan Mester (1997) efisiensi di sektor perbankan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni dari segi sudut pandang mikro dan makro, jika dilihat dari segi mikro bank dalam beroperasi sebisa mungkin efisien karena makin eratnya persaingan antara satu bank ke bank lain nya menyebabkan bank yang tidak efisien mudah tersingkirkan dari sektor perbankan. Sementara dari segi makro mengenai efisiensi bank, sektor

perbankan yang efisien akan berpengaruh pada penghimpunan keuangan dan kestabilan global sistem keuangan.

Adapun menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/25/PBI/2004, di dalam industri perbankan mengukur efisiensi dengan menggunakan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Lalu, rasio ini memberi perkiraan nilai atas efisiensi bank. Rasio itu didapatkan dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional dandipakainya sebab mudah dihitung dan digunakan. Bank bekerja lebih efisien dengan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang lebih rendah. Jika nilai rasio diatas 90% dan mendekati 100% artinya itu membuktikan bahwasan nya kinerja bank tidak efisien, begitu pula jika rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang rendah itu mendekati 75% dapat diartikan bank berkinerja dengan efisien (Rahayu, *et.al.* 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan efesiensi perbankan seperti peneliti oleh Permana dan Adityawarman (2015); Cahya (2015); Candra dan Yulianto (2015); Ramly dan Hakim (2017); Dewi *et.al* (2020). Kesimpulan umum dari beberapa penelitan tersebut adalah banyak faktor yang mempengaruhi efesiensi perbankan syariah di Indonesia dengan berbagai metode seperti metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan analisis regresi data panel. Akan tetapi semua penelitian umumnya diteliti sebelum terjadinya marger antara tiga bank syariah (Mandiri Syariah, BNI syariah dan BRI syariah).

Studi ini mengukur efisiensi dan stabilitas BSI pasca penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke PT BRI Syariah, Tbk., Penelitian terkait efisiensi perlu dilakukan untuk membuktikan bahwa penggabungan tersebut mengarah pada perbaikan teknologi dan kinerja perbankan syariah. Secara empiris, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penggabungan bank dapat mendorong produktivitas yang dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan (Yeboah & K. Asirifi, 2016; Hassen *et al.*, 2018; Usmany & Badjra, 2019).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Efisiensi

Konsep efisiensi berasal dari konsep ekonomi mikro yaitu teori konsumen dan teori produsen. Perspektif teori konsumen berusaha untuk mengoptimalkan kegunaan atau kepuasan individu, sementara perspektif teori produsen berusaha untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya (Ascarya and Yumanita 2009).

Teori efisiensi menurut Pareto-Kopmans (1950) mengungkapkan bahwa efisiensi mengacu pada kemampuan untuk mendapatkan keluaran yang lebih banyak dengan jumlah masukan yang sama atau mengurangi pemakaian masukan untuk menghasilkan keluaran yang sama. Pendekatan Pareto Optimum sering juga disebut dengan dual programming yang berarti dua pendekatan yang bertujuan meningkatkan efisiensi.

Kumbhaker dan Lovell (2000) dalam Abidin dan Endri (2009), mengungkapkan efisiensi teknis termasuk dalam komponen efisiensi ekonomi secara menyeluruh. Namun, untuk menjadi efisien secara ekonomi, perusahaan harus efisien secara teknis. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan laba, perusahaan mampu memproduksi pada tingkat output optimal dengan input tertentu (efisien teknis) dan menghasilkan output dengan kombinasi yang tepat pada tingkat harga tertentu (efisiensi alokasi).

Terdapat dua macam efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. efisiensi teknis jika diamati dari mikro ekonomi menggambarkan hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Sebuah proses terbilang efisien apabila menggunakan sejumlah input terbatas untuk menghasilkan output maksimum, atau untuk menghasilkan output terbatas menggunakan input minimum. Sedangkan efisiensi ekonomi dilihat dari perspektif ekonomi makro dan memiliki konsep yang lebih luas dari efisiensi ekonomi. Dalam perekonomian yang efisien, perusahaan dapat menentukan tingkat input dan output serta kombinasinya, agar tujuan ekonomi optimal kebanyakan dengan meminimalkan biaya atau memaksimalkan keuntungan (Bauer *et. al*, 1998).

Yi-Kai Chen dalam Abidin dan Endri (2009) berpendapat bahwa konsep efisiensi yang sedikit berbeda, efisiensi bank terbagi menjadi empat jenis yaitu:

#### *a. Scale Efficiency*

Ukuran efisiensi terkait dengan skala usaha bank dinyatakan dalam total aset. Konsep ini mengungkapkan bahwa perusahaan makin banyak memiliki aset maka bank itu semakin efisien. Demikian karena biaya rata-rata yang dibayarkan oleh bank lebih sedikit.

*b. Scope Efficiency*

Efisiensi diukur dengan tingkat skala ekonomi bank. Apabila bank memiliki skala ekonomi, menghasilkan bermacam produk, maka bank tersebut menjadi lebih efisien daripada produk beragam.

*c. Pure Technical Efficiency*

Efisiensi diukur menurut kemampuan perusahaan untuk menjadikan output dengan input yang ada. Untuk memaksimalkan output yang diperoleh dan meminimalkan input dengan begituperbankan lebih efisien.

*d. Allocative Efficiency*

Mengukur efisiensi melibatkan pilihan penggabungan input yang tepat. Rabbaniyah dan Afandi (2019) menjelaskan pengukuran efisiensi dapat dilakukan menggunakan tiga pendekatan, dinataranya dengan Pendekatan rasio dengan membandingkan antara output dan input yang dipakai. Pendekatan rasio akan dianggap sangat efisien jika bisa menghasilkan keluaran maksimum dengan masukan minimum.

## **METODE**

Objek pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 sampai 2022. Objek penelitian digunakan sebagai tujuan untuk pengambilan data yang dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia yang berproksi pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* sebagai acuan dalam penelitian Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Dalam penelitian ini sebelum uji hipotesis, akan ada uji instrmen data, yaitu uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, penggunaan ROA (X1) NPF (X2) dan FDR (X3) dengan variabel dependen, BOPO (Y).

## PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil penelitian di dapatkan nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar  $0,001 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan metode *Cochrane-ortcut* dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,713, nilai tersebut terletak antara dU dan (4-dU) yaitu lebih besar dari 1,7001 dan lebih kecil dari 2,2999 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
<b>1</b>	(Constant)		
	ROA	,267	<b>3,745</b>
	NPF	,223	<b>4,480</b>
	<b>FDR</b>	<b>,514</b>	<b>1,944</b>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,1. Variabel sistem ROA memiliki nilai VIF sebesar 3,745 dan nilai *tolerance* 0,267. Variabel NPF memiliki nilai VIF sebesar 4,480 dan nilai *tolerance* 0,223. Variabel FDR memiliki nilai VIF sebesar 1,944 dan nilai *tolerance* 0,514. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji White dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,575.  $c^2$  hitung =  $n \times R$  Square =  $68 \times 0,575 = 39,1$  dan  $c^2$  tabel =  $df = n - 1 = 68 - 1 = 67 = 87,108072$ . Maka Nilai  $c^2$  hitung (39,1) <  $c^2$  tabel (87,108072), dapat disimpulkan tidak terjadi gejala/terbebas dari uji heteroskedastisitas.

### Uji regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji nilai t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil Uji t:**

Model		Standardized Coefficients	Sig.
		Beta	
1	(Constant)		,000
	ROA	-,632	,000
	NPF	,377	,004
	FDR	-,150	,073

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji nilai t yang menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$BOPO = C - 0,632 ROA + 0,377 NPF - 0,150 FDR + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

- Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh *Return On Asset* terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dari analisis data tersebut diperoleh variabel ROA memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,632. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), karena variabel ROA memiliki tingkat signifikansi < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima**.
- Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dari analisis data tersebut diperoleh variabel NPF memiliki tingkat signifikansi  $0,04 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,377. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa

variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), karena variabel NPF memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) **diterima**.

- c. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis ketiga tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dari analisis data tersebut diperoleh variabel FDR memiliki tingkat signifikansi  $0,073 > \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0,150$ . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), karena variabel FDR memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **ditolak**

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Uji F

Mode	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1013,12	3	337,708	73,701	,000(a)
Residual	293,255	64	4,582		
Total	1306,37	67			
	8				

Hasil Uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 73,701 dan nilai sig 0,000  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil Uji *Adjusted R<sup>2</sup>***

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,881(a)	,776	,765	2,14059	,826

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,765 atau 76,5%. Hal ini berarti bahwa tingkat efisiensi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, NPF, FDR sebesar 76,5%. Sisanya 23,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### 1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Biaya OperasionalPendapatan Operasional (BOPO)

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Untuk rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada Bank UmumSyariah di Indonesia periode 2017-2022 di penelitian ini sebesar 1,49%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 untuk *Return On Asset (ROA)* masuk ke dalam peringkat 2 yang berarti Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 sehat dandapat dikatakan kinerja bank tersebut efisien.

Kemudian, dapat dilihat dari hasil hipotesis diatas jika *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan maka keuntungan juga akan meningkat sehingga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan menurun (Prasetyo dan Darmayanti, 2015). Dengan demikian, bank bekerja lebih efisien dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang lebih rendah dimana nilai rasio diatas 90% dan mendekati 100% membuktikan bahwa kinerja bank tidak efisien, begitu pula jika nilai rasio mendekati 75% dapat diartikan

bank berkinerja dengan efisien (Novarini, 2008). Untuk rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022 sendiri sebesar 86,99%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional masuk ke dalam peringkat 3 yang berarti Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 cukup sehat.

Penelitian diatas sejalan dengan Ramly dan Hakim (2017) yang menyatakan bahwa hasil *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi bank syariah, dapat dikatakan meskipun variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) maka bank syariah semakin efisien.

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi merupakan refleksi dari kualitas pengelolaan yang rendah dan sebaliknya, tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah menggambarkan kualitas pengelolaan pembiayaan yang baik. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) dibawah 5% (Perwitaningtyas, 2014). Dengan demikian, kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) dapat mengakibatkan pendapatan yang dihasilkan oleh bank menurun sehingga akan membuat bank tersebut menjadi tidak efisien. Untuk rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 di penelitian ini sebesar 3,63%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 untuk *Non Performing Financing* (NPF) masuk ke dalam peringkat 2 yang berarti Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 dapat dikatakan sehat dan relatif terkendali.

Kemudian, dapat dilihat dari hasil hipotesis di atas bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang berarti jika terjadi kenaikan pada *Non Performing Financing* (NPF) maka implikasinya adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan meningkat pula, sebab itu bank menjadi tidak efisien. Maka dari itu bank harus mempunyai strategi untuk mengelola *Non Performing Financing* (NPF) dengan baik (Wardhani, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Suryanto dan Susanti (2020) dan Wendha (2020) mengatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang artinya hasil itu berlaku bagi semua bank syariah secara general. Terdapat hubungan positif yang bermakna jika terjadi kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) maka implikasinya adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan Afkar (2017) juga menyatakan bahwa kredit macet (NPF) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya operasional. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kredit macet maka biaya operasional akan meningkat sehingga tidak terjadi efisiensi biaya operasional melainkan meningkatnya biaya yang dikeluarkan akibat dari besarnya cadangan atau biaya penghapusan kolektabilitas aktiva produktif (Ranaswijaya, et.al. 2019).

### **3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010, batas FDR suatu bank secara umum sekitar 78%-92%. Selain itu menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80%-90%. Batas toleransi FDR perbankan Syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. Untuk rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 di penelitian ini sebesar 77,97%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) masuk ke dalam peringkat 2 yang berarti Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 dapat dikatakan sehat dan relatif terkendali. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah yang tinggi (diatas 100%) akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri. Besar kecilnya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang menanggung berkurang dan penghasilan yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan FDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Akan tetapi, dilihat dari hasil hipotesis diatas bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena pertimbangan dari bank sendiri bukan lagi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

melainkan pasar bank karena *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sendiri lebih ke alokasi pembiayaan, besar kemungkinan tidak mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah.

Penelitian ini sejalan dengan Afkar (2017) yang menyatakan bahwa kecukupan likuiditas (FDR) tidak berpengaruh karena tidak berkaitan langsung dengan efisiensi biaya operasional, karena hal ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah dari dana pihak ketiga yang dihimpun sedangkan efisiensi biaya operasional lebih menekan pada biaya-biaya yang berhubungan dengan cadangan penghapusan kolektabilitas aktiva produktif serta biaya operasional lainnya. Begitu juga dengan Lutfiana dan Yulianto (2015) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kenaikan pada tingkat efisiensi tidak disebabkan karena adanya kenaikan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 sampai 2022. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai faktor determinasi efisiensi perbankan syariah, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dimana jika *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan menurun, dengan begitu dapat dikatakan kinerja bank efisien.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dimana jika terjadi kenaikan pada *Non Performing Financing* (NPF) maka implikasinya adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan meningkat, oleh karena itu menyebabkan kinerja bank tidak efisien.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena alokasi pembiayaan tidak berkaitan langsung dengan efisiensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.Z., Rasyid,M., Lubis,R.Z. (2021). Pembiayaan Mudharabah Bertingkat Pada Bank Umum Syariah, *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy* 1: 141–73.
- Adinugraha, Hendri Hermawan. (2019), “Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam.” *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 11 (1): 105–23. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i1.175>.
- Adityawarman, & Permana, F. Y. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), pp. 372-385
- Afkar. T. (2017), Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2 (2) <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7953/7059>
- Anwar, M. (2016). The Efficiency of Banks in Indonesia : Sharia vs .Conventional Banks, *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 18(3). DOI: <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i3.552>
- Ascarya, A., Yumanita, D. (2009). “Comparing the Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 11(2). <https://doi.org/10.21098/bemp.v11i2.237>
- Asnaini., Yustati, H. (2017). *Lembaga Keuangan Syari’ah Teori Dan Praktiknya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Awaluddin, M., Mutmainna, A., Wardhani, R.S. (2019). “Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) Antara Bank Mega Syariah Dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA).” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3(2): 95-107 DOI: <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9273>
- Bauer, Talya, et. Al (1998), Longitudinal Assessment of Applicant Reactions to Employment Testing and Test Outcome Feedback, *Journal of Applied Psychology*, 83, 892-903, DOI [10.1037/0021-9010.83.6.892](https://doi.org/10.1037/0021-9010.83.6.892)
- Berger, A.N. 2019. “Working Papers.” *Journal of Food System Research* 25(4): 171–310.
- Bombang, S. 2018. “Etika Dan Prinsip Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam.” *Jurnal Hukum Unsulbar* 1(1): 13–26. <https://doi.org/10.31605/j-law.v1i1.48>
- Cahya, A.R.K. 2015. “Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis.” *Economics Development Analysis Journal* 4(3): 223–32. DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i3.14828>

- Candra, Sendyvia, and Agung Yulianto. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage Sfa)." *Accounting Analysis Journal* 4(4): 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9105>
- Dewi, Ivana Rosediana, and Bayu Arie Fianto. 2020. "Efisiensi Bank Syariah Asean Tahun 2013-2013: Two-Stage Stochastic Frontier Analysis." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7(3): 585. DOI: [10.20473/vol7iss20203pp585-601](https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp585-601)
- Edward, M. Y., dan Anwar. A.Z. 2015. "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 12(1) 100-101.
- Fafa, Yushifa, and Adityawarman Permana. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4, No: 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Hassen, T., Fakhri, I., Bilel, A., Wassim, T., & Faouzi, H. (2018). Dynamic Effects of Mergers and Acquisitions on the Performance of Commercial European Banks. *Journal of the Knowledge Economy*, 9(3), 1032–1048. <https://doi.org/DOI: 10.1007/s13132-016-0389-1>
- Hata, Fatimah Yoshio, Suharno Suharno, and Muhammad Farid Alfarisy. 2020. "Efficiency Analysis of Islamic Banking in Indonesia 2015 - 2018 Using Stochastic Frontier Method." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 12(2): 191. DOI: [10.24235/amwal.v12i2.7016](https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7016)
- Karimah, Siti, Tanti Novianti, and Jaenal Effendi. 2016. "Kajian Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Al-Muzara'ah* 4(1): 33–43. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.33-43>
- Lutfiana, Rosyiqoh Haida, and Agung Yulianto. 2015. "Determinan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syaria Di Indonesia (Pendekatan Two Stage Dea)." *Accounting Analysis Journal* 4(3): 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8313>
- Pambuko, Zulfikar Bagus. 2016. "Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11(2): 178–94. DOI: [10.31603/cakrawala.v11i2.249](https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i2.249)
- Perwitaningtyas, G. A., & Pangestuti, I. R. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Di Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Diponegoro Journal Of Management*, 4(1)
- Prasetyo, Dwi Agung, and Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4(9): 253294.
- Rabbaniyah, Lathiefah, and Akhsyim Afandi. 2019. "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis." *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA)E Proceeding*. 2(1992): 200–211. <https://journal.uui.ac.id/CIMA/Article/view/13149>

- Rahayu, Erlin, Isharijadi, and Nik Amah. 2017. "Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas." *FIPA Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5 (1) (September): 461–77.
- Ramly. A, & Hakim, A. (2017), Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7 (2), Oktober 2017 131 – 148 DOI: [10.15408/ess.v7i2.4989](https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4989)
- Ranaswijaya, Ranaswijaya, Ari Kristin, and Muhlis Muhlis. 2019. "Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 3(1): 73. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/malia.v3i1.8091>
- Suryanto, D. A. & Susanti. S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8 (1), DOI: <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>
- Usmany, L. R., & Badjra, I. B. (2019). Perbedaan kinerja keuangan Bank OCBC NISP sebelum dan sesudah merger di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*; 8 (8) DOI - [10.24843/EJMUNUD.2019.V08.I08.P12](https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.V08.I08.P12).
- Wahab. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Approach ( Studi Analisis Di Bank Umum Syariah )." *Economica Jurnal Ekonomi Islam* 6(2):57 DOI: [10.21580/economica.2015.6.2.794](https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.2.794)
- Wahyudi, Syachrul, and Andri Soemitra. 2022. "Dinamika Pemilihan Variabel Input-Output Pada Penelitian Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4(6): 1639–52. DOI <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1035>
- Wardhani, Pratystya Ika, and Abdul Mongid. 2019. "Strategies to Increase Production Efficiency in Indonesian Sharia Commercial Banks Using Stochastic Frontier Approach (SFA)." *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 21(3) DOI: [10.14414/jebav.v21i3.1597](https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1597)
- Wendha, Dicha Nur, and Muniya Alteza. 2020. "Analisis Efisiensi Perbankan Hasil Merger Di Indonesia Dengan Metode Two-Stage Data Envelopment Analysis." *Jurnal Ilmu Manajemen* 17(2): 85–97. DOI [10.21831/jim.v17i2.34778](https://doi.org/10.21831/jim.v17i2.34778)
- Yeboah, J., & K. Asirifi, E. (2016). Mergers and Acquisitions on Operational Cost Efficiency of Banks In Ghana: A Case Of Ecobank And Access Bank. *International Journal Of Business And Management*, 11(6), 241. <https://doi.org/10.5539/ijbm.V11n6p241>
- Zaenal Abidin, And Endri Endri. 2009. "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11(1): 21–29. DOI: <https://doi.org/10.9744/Jak.11.1.Pp.%2021-2>